

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam persaingan perusahaan di era saat ini, dimana begitu banyak perusahaan yang muncul dan berkembang di Indonesia, hal ini mampu mendorong perekonomian Indonesia dalam mencapai kestabilan. Dalam persaingannya perusahaan-perusahaan berusaha untuk menempatkan dirinya dalam posisi yang stabil dan siap bersaing sehingga dapat bertahan dan berkembang.

Persaingan bisnis di Indonesia saat ini telah menunjukkan kemajuan yang pesat dengan semakin bertambahnya jumlah perusahaan dari hari kehari membuat persaingan dunia bisnis di Indonesia menjadi ketat. Berbagai jenis perusahaan bermunculan yang bergerak dibidang yang berbeda-beda seperti bidang jasa, manufaktur, maupun dagang yang saling bersaing untuk dapat bertahan dan menjadi yang terbaik, hal ini mendorong masing-masing perusahaan untuk melakukan berbagai strategi agar terhindar dari berbagai kebangkrutan. Perusahaan mempunyai tujuan jangka panjang yaitu memaksimalkan nilai perusahaan. Semakin tinggi nilai perusahaan maka kemakmuran pemegang saham akan semakin meningkat.

Memaksimalkan nilai perusahaan dapat dicapai pula dengan pelaksanaan fungsi manajemen keuangan, dimana suatu keputusan keuangan yang diambil akan mempengaruhi keputusan lainnya dan berdampak pada nilai perusahaan, akan tetapi

terdapat konflik antara pemegang saham dengan manajer dan dengan penyediaan dana sebagai kreditur. Pemegang saham akan cenderung memaksimalkan nilai saham dan memaksa manajer bertindak sesuai dengan kepentingan mereka melalui pengawasan yang mereka lakukan. Kreditur disisi lain cenderung akan berusaha melindungi dana yang sudah mereka investasikan dalam perusahaan dengan jaminan dan kebijakan pengawasan yang ketat pula. Jadi dari perbedaan kepentingan tersebut akan menimbulkan konflik dimana konflik itu bisa diselesaikan dengan kebijakan deviden dan alternatif lain.

Memaksimalkan nilai perusahaan sama dengan memaksimalkan nilai sekarang dari arus kas atau arus pendapatan yang diharapkan dan telah diterima oleh investor pada masa yang akan datang (**Sudana, 2011:8**). investor akan menilai perusahaan yang baik adalah perusahaan yang memiliki sumber dengan posisi keuangan yang baik, demikian pula sebaliknya.

Nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar apabila perusahaan dijual (**Husnan Pudjiastuti, 2020**), nilai perusahaan sering dikaitkan dengan tingkat keberhasilan perusahaan terkait harga saham. Perusahaan dengan nilai yang tinggi merupakan suatu perusahaan dengan posisi keuangan yang baik, demikian pula sebaliknya. Perusahaan juga lebih mudah meyakinkan investor untuk melakukan investasi karena nilai perusahaan membuat investor percaya pada kinerja dan prospek perusahaan dimasa depan. Investor akan memperoleh keuntungan apabila harga saham tinggi. (**Wijaya dan Panji, 2015**) menyatakan bahwa harga saham yang

tinggi akan berbanding lurus dengan nilai perusahaan yang tinggi pula. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat rasa percaya para investor terhadap perusahaan akan meningkat.

Menurut **(inasfati Indriawati dkk, 2018)** menyatakan bahwa Nilai perusahaan dipengaruhi oleh beberapa factor internal dari perusahaan tersebut dimana factor-faktor ini sering digunakan oleh calon investor dalam menilai kemampuan-kemampuan perusahaan dalam usaha meningkatkan nilai perusahaan. Factor-faktor tersebut diantaranya keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan pertumbuhan perusahaan. Masing-masing dari factor tersebut memiliki keterkaitan dengan nilai perusahaan. Indikator yang biasanya digunakan para investor untuk menempatkan dana adalah keputusan investasi dimana keputusan investasi merupakan keputusan menempatkan sejumlah dana oleh seorang investor pada suatu perusahaan dalam jangka waktu tertentu. Melakukan kegiatan investasi ini merupakan keputusan tersulit bagi manajemen perusahaan karena akan mempengaruhi nilai perusahaan **(Vranarkis & Prodromos, 2018)**, dimana jika semakin tinggi keputusan investasi yang ditetapkan maka semakin tinggi kesempatan perusahaan dalam memperoleh return atau tingkat pengembalian yang besar. Karena dengan perusahaan yang memiliki keputusan investasi yang tinggi maka mampu untuk mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan, sehingga bias meningkatkan permintaan terhadap saham perusahaan tersebut. Dengan demikian, semakin tinggi minat investor dalam keputusan tersebut berdampak pada meningkatnya nilai perusahaan.

Kebijakan lain yang berkenaan dengan nilai perusahaan adalah keputusan pendanaan. Menurut (**feny Alvita piristina dan khairunnisa 2019**) keputusan pendanaan adalah masalah yang penting bagi perusahaan, karena baik buruknya struktur modal akan mempunyai efek langsung terhadap posisi finansial perusahaan yang akan mempengaruhi nilai perusahaan. Keputusan pendanaan adalah menganalisis sumber pendanaan perusahaan baik melalui hutang maupun modal yang akan dialokasikan untuk mendukung aktivitas operasi perusahaan, baik dalam investasi modal kerja ataupun aset tetap.

Indicator lain yang harus diperhatikan oleh investor selain dari keputusan investasi dan keputusan pendanaan adalah pertumbuhan perusahaan, informasi tentang adanya pertumbuhan perusahaan direspon positif oleh investor, sehingga akan meningkatkan harga saham. Menurut (**Kusumajaya, 2017**) berpendapat bahwa Pertumbuhan perusahaan (growth) adalah peningkatan atau penurunan dari total aset yang dimiliki perusahaan. Aset suatu perusahaan merupakan aktiva yang digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan, hal tersebut diharapkan dapat meningkatkan hasil operasional perusahaan sehingga semakin menambah kepercayaan pihak luar. Pertumbuhan perusahaan dapat memberikan sinyal positif yang diharapkan pihak dalam dan pihak luar perusahaan. Menurut (**Syardiana dkk (2015)**) pertumbuhan perusahaan akan menghasilkan tingkat pengembalian yang semakin tinggi karena pertumbuhan memiliki aspek yang menguntungkan bagi pihak investor.

Selain factor tersebut, factor selanjutnya yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah kebijakan deviden, dimana deviden merupakan bagian dari laba bersih yang dibagikan kepada pemegang saham (pemilik modal sendiri). (**Fama dan French 2019**) mengemukakan bahwa investasi yang dihasilkan dari kebijakan deviden memiliki informasi yang positif tentang perusahaan dimasa yang akan datang, selanjutnya berdampak positif terhadap nilai perusahaan.

Pembayaran deviden yang lebih besar tidak selalu dapat meningkatkan harga saham perusahaan. Berdasarkan teori preferensi pajak pembayaran deviden yang rendah juga dapat meningkatkan harga saham. Sehingga apapun kebijakan deviden yang ditetapkan oleh perusahaan akan tetap mempengaruhi nilai perusahaan.

Penelitian mengenai factor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan melalui kebijakan deviden sebagai variable intervening juga pernah diteliti oleh beberapa peneliti sebelumnya.

Penelitian yang dilakukan oleh (**Deviana dan Fitria, 2017**) dengan judul penelitian “pengaruh profitabilitas dan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan melalui kebijakan deviden”, hasil penelitiannya menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan deviden, profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, keputusan investasi berpengaruh positif terhadap kebijakan deviden, keputusan investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, kebijakan deviden berpengaruh negative terhadap nilai perusahaan, sehingga

kebijakan deviden tidak dapat memediasi profitabilitas sedangkan kebijakan deviden berpengaruh negative terhadap nilai perusahaan sehingga kebijakan deviden dapat memediasi keputusan investasi terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (**Purnama, 2016**) meneliti pengaruh langsung antara pengaruh kebijakan deviden dengan nilai perusahaan. Hasil uji dilakukan menghasilkan bahwa kebijakan deviden (DPR) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). Pengaruh kebijakan deviden (DPR) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (PBV) yang memiliki artian bahwa semakin semakin besar kebijakan deviden maka semakin tinggi nilai perusahaan (PBV).

Penelitian yang meneliti keterkaitan antara keputusan pendanaan terhadap nilai perusahaan dilakukan oleh (**Rahmanto, 2017**) hasil penelitian menunjukkan bahwa keputusan pendanaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pasar modal indonesia yang dikategorikan sebagai modal yang tumbuh yang memiliki potensi tinggi untuk memberikan kontribusi yang tinggi dalam ekonomi indonesia yang listing di BEI adalah industri manufaktur.

Dimana indstri manufaktur adalah suatu cabang industri yang mengaplikasikan mesin, peralatan dan tenaga kerja dan suatu medium proses untuk mengubah bahan mentah menjadi barang jadi yang memiliki nilai jual. Istilah ini digubakan untuk aktifitas manusia dari kerajinan tangan sampai keproduk dengan teknologi yang tinggi, tetapi lebih sering digunakan untuk dunia industri dimana bahan baku diubah

menjadi barang jadi dalam skala yang besar. Manufaktur ada dalam segala bidang ekonomi. Dalam ekonomi pasar bebas manufaktur biasanya selalu bearti produk secara masal untuk dijual kepelanggan.

Berdasarkan rasio PBV yang digunakan untuk mengukur nilai perusahaan dapat dilihat bahwa nilai perusahaan yang baik ketika nilai PBV diatas satu yaitu nilai pasar lebih besar dari pada nilai buku perusahaan. Semakin tinggi nilai PBV mnunjukkan nilai pasar lebih besar dari pada nilai buku perusahaan. Semakin tinggi nilai PBV menunjukkan nilai perusahaan semakin baik, sebaliknya apabila PBV dibawah nilai satu mencerminkan nilai perusahaan tidak baik.sehingga persepsi investro terhadap nilai perusahaan juga tidak baik karena nilai dibawah satu mencerminkkan harga jual perusahaan lebih rendah dibandingkan dengan nilai buku.

Berikut ini rata-rata price book value perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018 seperti terlihat pada tabel berikut ini

Tabel 1.1

Rata-Rata PBV

Pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI

Tahun	Rata-rata PBV
2016	7.88

2017	7.69
2018	7.85

Sumber:www.idk.co.id

Pada tahun 2017 PBV mengalami fluktuatif dari 7,88 menjadi 7,69 sedangkan pada tahun 2018 PBV dari 7,69 menjadi 7,85.

Dari data tersebut maka fenomenanya adalah rata-rata nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI mengalami perubahan yang fluktuatif yang setiap tahunnya memiliki perbedaan angka dan jumlahnya. Fenomena yang terjadi sangatlah menarik, karena tidak sejalannya keadaan yang seharusnya terjadi yaitu ketika indeks harga saham mengalami fluktuatif dipasar modal juga akan diikuti oleh *return* saham menjadi suatu hal yang sangat menarik untuk diteliti lebih lanjut,karena kenyataan yang terjadi adalah kenaikan malah diikuti dengan penurunan rata-rata return saham.

Jadi fenomena tersebut Disinyalir penyebabnya adalah keputusan investasi,keputusan pendanaan dan kebijakan deviden.

Maka berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik melakukan peneltian dengan judul “ pengaruh keputusan Investasi,Keputusan Pendanaan dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan dengan kebijakan deviden sebagai variabel intervening Pada Manufaktur yang Terdaftar di BEI”.

1.2 Identifikasi masalah

Berdasarkan fenomena yang diatas maka penulis dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Keputusan investasi belum optimal sehingga dapat mempengaruhi nilai perusahaan
2. Keputusan pendanaan tidak optimal sehingga dapat mempengaruhi nilai perusahaan.
3. Pertumbuhan perusahaan yang rendah akan berkitab terhadap nilai perusahaan.
4. Kebijakan deviden tidak berpihak kepada pemegang saham
5. Profitabilitas masih rendah sehingga dapat mempengaruhi nilai perusahaan.
6. Leverage masih tinggi oleh sebab itu dapat mempengaruhi nilai perusahaan
7. Manajemen aset terlalu tinggi maka akan mempengaruhi nilai perusahaan.
8. Likuiditas masih rendah akan mempengaruhi nilai perusahaan.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan masalah yang ada penulis membatasi penulisan yang dikarenakan oleh adanya keterbatasan waktu dan sarana yang ada maka penulis hanya membatasi penelitian dengan 4 variabel bebas yaitu keputusan investasi (X1), keputusan pendanaan (X2), pertumbuhan perusahaan (X3), kebijakan deviden (sebagai variable intervening), dan nilai perusahaan (Y).

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembahasan dalam latar belakang diatas, maka perumusan permasalahan dalam penelitian ini:

1. Bagaiman pengaruh keputusan investasi terhadap kebijakan deviden pada tahun 2014-2018?
2. Bagaimanan pengaruh keputusan pendanaan terhadap kebijakan deviden pada tahun 2014-2018?
3. Bagaimana pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap kebijakan deviden pada tahun 2014-2018?
4. Bagaimana pengaruh keputusan investasi terhadap nilai perusahaan pada tahun 2014-2018?
5. Bagaimana pengaruh keputusan pendanaan terhadap nilai perusahaan tahun 2014-2018?
6. Bagaiman pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan tahun 2014-2018?
7. Bagaimana pengaruh kebijakan deviden terhadap nilai perusahaan tahun 2014-2018?
8. Bagaimana pengaruh keputusan investasi terhadap nilai perusahaan melalui kebijakan deviden sebagai variaberl intervening tahun 2014-2018?

9. Bagaimana pengaruh keputusan pendanaan terhadap nilai perusahaan melalui kebijakan deviden sebagai variabel intervening tahun 2014-2018?
10. Bagaimana pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan melalui kebijakan deviden sebagai variabel intervening tahun 2014-2018?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini dilakukan untuk menguji dan menganalisi

1. Mengetahui bukti empiris pengaruh keputusan investasi terhadap kebijakan deviden di perusahaan manufaktur yang terdaftar pada bursa efek Indonesia (BEI).
2. Mengetahui bukti empiris pengaruh keputusan pendanaan terhadap kebijakan deviden pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI).
3. Mengetahui bukti empiris pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap kebijakan deviden pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI).
4. Mengetahui pengaruh keputusan investasi terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI).

5. Mengetahui bukti empiris pengaruh keputusan pendanaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI).
6. Mengetahui bukti empiris pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI).
7. Mengetahui bukti empiris pengaruh kebijakan deviden terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI).
8. Mengetahui bukti empiris pengaruh keputusan investasi terhadap nilai perusahaan melalui kebijakan deviden sebagai variabel intervening di perusahaan manufaktur yang terdaftar pada bursa efek Indonesia (BEI).
9. Mengetahui bukti empiris pengaruh keputusan pendanaan terhadap nilai perusahaan melalui kebijakan deviden sebagai variabel intervening di perusahaan manufaktur yang terdaftar pada bursa efek Indonesia (BEI).
10. Mengetahui bukti empiris pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan melalui kebijakan deviden sebagai variabel intervening di perusahaan manufaktur yang terdaftar pada bursa efek Indonesia (BEI).

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Memberikan kontribusi dalam pengembangan akuntansi mengenai bagaimana keputusan investasi, keputusan pendanaan, pertumbuhan perusahaan dan kebijakan deviden dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi penulis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan tentang masalah yang diteliti, sehingga memberikan gambaran yang lebih jelas tentang kesesuaian fakta di lapangan dengan teori yang ada.

b. Bagi investor

Sebagai bahan referensi pembandingan untuk dapat dijadikan pertimbangan dalam menganalisis nilai perusahaan sebelum melakukan investasi.

c. Bagi pihak lain

Memberikan tambahan pengeluaran dan menjadi bahan referensi khususnya mengenai topik keputusan investasi, keputusan pendanaan, pertumbuhan perusahaan dan kebijakan deviden terhadap nilai perusahaan.